



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

***INTELLECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL PERFORMANCE
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN VALUE ADDED
INTELLECTUAL COEFFICIENT
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2006-2009)***

Oleh:

ODI GUSVIYAN

06 153 110

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

PADANG

2010

**INTELLECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL PERFORMANCE
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN VALUE ADDED
INTELLECTUAL COEFFICIENT
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2006-2009)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pengukuran kinerja intellectual capital menggunakan pengukuran Pulic (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC), sedangkan kinerja keuangan perusahaan, diukur dengan: ROE dan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri perbankan selama empat tahun berturut-turut yaitu 2006 sampai 2009. Penelitian ini menguji tiga komponen dari VAIC dan ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan uji regresi sederhana dan berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja intellectual capital (VAIC) dan capital employed efficiency (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan ROE dan ROA, namun tidak terjadi hubungan yang signifikan antara human capital efficiency (VAHU) dengan kinerja keuangan perusahaan ROE tetapi terdapat hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Sedangkan structural capital efficiency (STVA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ROE dan ROA. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tambah modal fisik (VACA) merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAIC dan kinerja keuangan perusahaan.

Keyword: *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Uji Regresi Sederhana dan Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian saat ini, persaingan bisnis semakin lama semakin kompetitif. Setiap perusahaan harus dapat melakukan inovasi secara terus menerus tujuannya agar perusahaan dapat bertahan di persaingan bisnis yang ketat. Selain aset dan modal yang besar, perusahaan juga harus menyiapkan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) sehingga sumber daya yang ada di lingkungan perusahaan digunakan secara efisien dan ekonomis (Rupert,1998).

Untuk menambah modal dan meningkatkan keuangan perusahaan, sebuah perusahaan harus dapat 'meyakinkan' calon-calon investor untuk berinvestasi dalam meningkatkan perluasan usaha dan pangsa pasar. Perusahaan harus terlihat menarik dan menjanjikan untuk berinvestasi di pangsa pasar. Untuk menarik dan mengundang perhatian investor terhadap perusahaan, penting bagi para manajer khususnya manajer investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan yang baik agar investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut layak untuk menambah sejumlah dana dari para investor. Kondisi tersebut umumnya terjadi untuk perusahaan-perusahaan yang *listed* di bursa efek dan *go public*.

Untuk memiliki kekuatan nilai pasar sebagai nilai tambah (*value added*), perusahaan harus membenahi kondisi internal perusahaan. Banyak faktor yang dapat membuat perusahaan menjadi lebih kokoh dimata pangsa pasar yang

ditunjukkan dengan hanya bukan aset berwujud tetapi juga aset tak berwujud (*intangible asset*). Aset tak berwujud dapat menolong perusahaan apabila terjadi 'masalah' karena pihak eksternal dapat menilai perusahaan tersebut dikatakan baik dan kompetitif. Aset tak berwujud ini dapat berupa, wujud tenaga kerja yang memiliki skill tinggi, *stockholder's equity* yang positif, kemampuan *intellectual* perusahaan, dan efisiensi biaya di dalam proses kegiatan operasi perusahaan. Faktor-faktor diatas merupakan apa yang biasa disebut *intellectual capital*.

Peranan *intellectual capital* di zaman globalisasi semakin strategis. Bahkan akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan peningkatan *value* di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Karmen Jelcic,2007). Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai sumber keunggulan dan *longterm growth* nya.

Knowledge based company adalah perusahaan yang komunitasnya memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Komunitas ini memiliki kemampuan belajar, daya inovasi, dan kemampuan *problem solving* yang tinggi. Ciri lainnya adalah perusahaan lebih mengandalkan *knowledge* dalam mempertajam daya saingnya, hal ini digambarkan dengan semakin mengecilnya investasi yang dialokasikannya untuk *physical goods*, sementara untuk *soft factor* mendapat alokasi investasi yang semakin besar. Investasi dalam *soft factors* ini disebut sebagai investasi di bidang *intellectual capital*. Sebagai akibatnya, *value*

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan ROE dan ROA pada sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari periode 2006-2009, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada uji t persamaan ROE (*Return on Equity*) dengan *intellectual capital* (VAIC), besarnya *intellectual capital* (VAIC) yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2006-2009 terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE.
- b. Variabel *capital employed efficiency* (VACA) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009. Artinya investasi *intellectual capital* pada *physical asset* telah memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perbankan di dalam peningkatan kinerja keuangan.
- c. Variabel *human capital efficiency* (VAHU) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROE dan mempunyai pengaruh yang positif signifikan pada variabel ROA. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya perbankan di Indonesia belum mengalokasikan investasi yang optimal pada asset sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M., Cheng, S. and Hwang, Y. 2005, *An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2): 159-176
- Firrer, S. and Williams, M. 2003. *Intellectual Capital and Tradisional Measures of Corporate Performance*, *Journal of Intellectual Capital*, 4(3): 348-360
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, BP UNDIP, Semarang.
- Husnan, Suad., 2003, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Cetakan ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indra Widjanarko.2006. *Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden, Austria (Studi Kasus Systematic, Sentesa Q dan OeNB)*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Karmen Jelcic. 2007. *Intellectual Capital-Handbook of IC Management in Companies*. Zagreb : Mennicka 14
- Kuncoro, Mudrajat.2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Paul Tobing.2009.*Intellectual Capital dan Value Perusahaan*.
Tercantum,<http://onknowledge.wordpress.com/intellectual-capital-dan-value-perusahaan/>(diakses pada 13 Mei 2010)
- Manulang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta.